

Korelasi Sikap Lengan Rangka Manusia Dengan Jenis Kelamin Pada Kubur Primer Membujur Dari Situs Kubur Masa Perundagian

Fadhila Arifin Aziz

Keywords: burial; poses; skeletal; prehistory; plawangan; rites

How to Cite:

Aziz, F. A. (1989). Korelasi Sikap Lengan Rangka Manusia Dengan Jenis Kelamin Pada Kubur Primer Membujur Dari Situs Kubur Masa Perundagian. *Berkala Arkeologi*, 10(2), 52-61. <https://doi.org/10.30883/jba.v10i2.543>



Berkala Arkeologi

<https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/>

Volume 10 No. 2, September 1989, 52-61

DOI: [10.30883/jba.v10i2.543](https://doi.org/10.30883/jba.v10i2.543)

KORELASI SIKAP LENGAN RANGKA MANUSIA DENGAN JENIS KELAMIN PADA KUBUR PRIMER MEMBUJUR DARI SITUS KUBUR MASA PERUNDAGIAN

Oleh : Fadhila Arifin Aziz

1. Penalaran

Sisa-sisa kubur yang ditemukan di berbagai tempat kepulauan Indonesia, merupakan salah satu bukti kegiatan manusia masa lampau yang berhubungann dengan aspek religi. Dalam praktek penguburannya terkandung unsur gagasan sub-sistem religi yang memiliki aspek supernatural, teknologi, dan kondisi sosial yang terwujud dalam perlakuan mayat. Data arkeologi berupa sisa kubur dari masa perundagian yang ditemukan selama ini, memberikan informasi mengenai hal di atas (Soejono 1975: 72-76). Keanekaragaman baik dalam variasi dan corak khusus kubur maupun daerah persebarannya, ditunjukkan oleh sisa-sisa kubur masa perundagian ini.

Dalam penulisan kali ini, akan disajikan informasi mengenai kompilasi korelasi antara faktor budaya dengan interpretasi antropologi fisik, khususnya sikap lengan rangka manusia dihubungkan dengan data hasil pe-nentuan jenis kelamin. Adapun yang dimaksud dengan kompilasi di sini, yaitu usaha mencari hubungan antar susunan sikap lengan rangka manusia dengan jenis kela-min.

Perilaku simbolik dalam penanganan mayat pada data arkeologi dapat terlihat dari cara penguburan dan pe-rangkat kubur. Salah satu di antaranya adalah cara

pengebumian primer membujur, dengan sikap lengan yang bervariasi. Penguburan primer membujur merupakan salah satu cara penguburan langsung tanpa menggunakan wadah dengan meletakkan mayat berbaring terlentang. Rekaman **in situ** terhadap sikap lengan pada kubur manusia dari Situs Plawangan dan Gilimanuk, dalam hal ini dibatasi hanya pada data kubur primer membujur yang digunakan sebagai data banding terhadap hasil analisis penentuan jenis kelamin.

2. Situs Plawangan dan Gilimanuk

a. Situs Plawangan

Situs Plawangan termasuk wilayah Desa Plawangan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah, atau terletak sekitar 20 km sebelah timur Kota Lasem. Secara geografis Situs Plawangan berjarak 500 m dari garis pantai Laut Jawa di sebelah selatan, Kota Rembang di sebelah barat, dan Kota Tuban di sebelah timur, atau terletak pada 111° – 112° Bujur Timur dan 6° – 7° Lintang Selatan.

Dilihat dari keadaan lingkungannya, daerah ini ber-tanah pasir agak kering dan tidak begitu subur. Situs Plawangan terletak pada undak pertama dari keempat undak pantai dengan ketinggian dari permukaan laut 4 m dan kemiringan tanah kurang dari 8° (Aziz 1988: 5; Prasetyo 1987: 7; Santoso Soegondho 1987: 3; Tonny Djubiantono 1987: 7). Penelitian terhadap Situs Plawangan berpusat di sekitar halaman belakang Balai Desa Plawangan, daerah sekitar lapangan sepak bola, Madrasah, dan daerah sekitar Pasar Pandangan.

Jenis manusia yang dikuburkan di Situs Plawangan termasuk jenis manusia modern yang memiliki ciri-ciri dominan Ras Mongoloid, walaupun unsur Ras Australo-melanesoid masih tampak. Sebagian besar rangka manusia yang ditemukan terdiri dari usia produktif (17–24 tahun) dengan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan

an yang seimbang, dan usia kanak-kanak sampai remaja (2–7 tahun) (Boedhisampurno 1987: 9).

Berdasarkan atribut jenisnya maka kubur Plawangan dapat dikelompokkan ke dalam tipe pengebumian dengan menggunakan wadah (6 kode rangka), dan pengebumian dengan menggunakan wadah (34 kode rangka). Bentuk umum kubur dapat dibedakan kubur primer (30 kode rangka), dan kubur sekunder (10 kode rangka). Salah satu tipe khusus kubur primer Plawangan adalah membujur terlentang (**stretched/extended position**) meliputi 23 kode rangka dengan orientasi rangka arah tenggara-baratlaut (13 kode rangka), baratlaut-tenggara (2 kode rangka), timurlaut-baratdaya (4 kode rangka), dan utara-selatan (3 kode rangka). Berdasarkan data hasil interpretasi antropologi fisik yang dapat dikumpulkan maka baru 18 kode rangka yang telah ditentukan jenis kelaminnya, baik dari kubur primer maupun sekunder (Boedhisampurno 1987: 9; Puslit Arkenas 1985).

b. Situs Gilimanuk

Situs Gilimanuk terletak di Teluk Gilimanuk, pantai bagian barat Pulau Bali dan termasuk wilayah Desa Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Propinsi Bali. Secara geografis Situs Gilimanuk termasuk formasi Prapat Agung, dan merupakan satuan endapan teras pantai kedua yang tersusun dari campuran pasir lepas, tanah, pecahan koral, cangkang kerang (**moluska**), klastika batu pasir, dan kereweng. Ketinggiannya dari muka laut sekitar 4–5 m (Aziz 1983: 20–21; Purwanto 1977: 7–11).

Situs Gilimanuk telah diteliti sejak tahun 1964. Dari hasil penelitian tahun 1964–1986 menunjukkan jenis manusia yang dikuburkan di Situs Gilimanuk termasuk jenis manusia modern yang memiliki ciri-ciri dominan Ras Mongoloid. Keseluruhan rangka manusia yang telah dianalisis paleoantropologi fisik terdiri dari usia kanak-kanak (0–7 tahun), usia produktif (17–45 tahun), dan

usia non-produktif (45 tahun ke atas) (Agoes Soeprijo 1983, 1985; Soejono 1977).

Kubur-kubur di Situs Gilimanuk dapat dibedakan berdasarkan atribut jenisnya, yaitu tipe pengebumian dengan menggunakan wadah (2 kode rangka), dan pengebumian tanpa menggunakan wadah (122 kode rangka)¹. Bentuk umum kubur yang ditemukan dibedakan atas: kubur primer (50 kode rangka), kubur sekunder (47 kode rangka), dan kubur campuran primer dengan sekunder (27 kode rangka). Sebagaimana halnya dengan Situs Plawangan maka di Situs Gilimanuk ditemukan pula tipe khusus kubur primer membujur terlentang dalam berbagai variasi. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, kubur membujur terlentang di Situs Gilimanuk meliputi 68 kode rangka dengan orientasi arah tenggara-baratlaut (3 kode rangka), baratlaut-tenggara (4 kode rangka), baratdaya-timurlaut (35 kode rangka), timurlaut-baratdaya (7 kode rangka), utara-selatan (7 kode rangka), selatan-utara (9 kode rangka), dan timur-barat (7 kode rangka). Data yang berhasil dikumpulkan dari hasil analisa antropologi fisik baik kubur primer, sekunder maupun kubur campuran terdapat 41 kode rangka yang telah ditentukan jenis kelaminnya (Soejono 1977: 308; Agoes Soeprijo 1983: 512; 1985: 495).

3. Korelasi Sikap Lengan Rangka Manusia dengan Jenis Kelamin pada Kubur Primer Membujur

Telah disebutkan sebelumnya, dasar penulisan ini adalah mencoba mengemukakan bentuk data berupa posisi sikap lengan rangka manusia pada kubur primer membujur yang dikorelasikan dengan data jenis kelamin hasil analisa antropologi fisik. Ternyata dari hasil analisis dan kompilasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa variasi posisi sikap lengan, baik pada kubur primer membujur di Situs Plawangan maupun Situs Gilimanuk, memiliki pola yang hampir sama. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Posisi Sikap Lengan Rangka Manusia pada Kubur Primer Membujur, Situs Plawangan dan Gilimanuk

Tipe Posisi Sikap Lengan	PLW	GLM
1. Kedua lengan lurus di samping badan	*	*
2. Kedua lengan bawah ditekuk ke arah dagu	*	*
3. Kedua lengan bawah ditekuk menyilang ke arah dagu.	-	*
4. Kedua lengan bawah ditekuk menyiku, berada di atas dada (bersedekap)	*	*
5. Kedua lengan bawah menyilang, berada di atas pinggul	*	*
6. Salah satu lengan bawah ditekuk ke arah dagu, dan lengan bawah lainnya ditekuk menyiku berada di atas dada	*	*
7. Tidak diketahui	*	*

Keterangan : * = ada PLW = Plawangan
 - = tidak ada GLM = Gilimanuk

Dari 23 kode rangka manusia pada kubur primer membujur terlentang di Situs Plawangan, hanya 18 kode rangka yang memiliki variasi posisi sikap lengan. Tipe posisi lengan 1,4, dan 5 masing-masing terdiri dari 5 kode rangka, sedangkan untuk tipe posisi lengan 2 ditemukan 2 kode rangka, dan tipe posisi lengan 6 ditemukan 1 kode rangka. Sebanyak 5 kode rangka termasuk ke dalam tipe tidak diketahui posisi lengannya.

Adapun dari 68 kode rangka manusia pada kubur primer membujur terlentang di Situs Gilimanuk hanya 29 kode rangka manusia yang memiliki variasi posisi lengan. Tipe 4 paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 15 kode rangka. Kemudian disusul tipe 5 sebanyak 5

kode rangka; tipe 2 sebanyak 3 kode rangka; dan tipe 1-3-6 masing-masing sebanyak 2 kode rangka. Sedangkan sebanyak 39 kode rangka termasuk ke dalam tipe tidak diketahui posisi lengannya.

Hasil korelasi tipe posisi sikap lengan rangka manusia dengan jenis kelamin terbatas pada kubur primer membujur terlentang baik di Situs Plawangan maupun Situs Gilimanuk dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Tipe Sikap Lengan Rangka Manusia pada Kubur Primer Membujur dengan Jenis Kelamin, Situs Plawangan dan Gilimanuk.

Tipe Posisi Sikap Lengan	Jenis Kelamin	
	PLW	GLM
1	Pr, Lk, Tdk	Lk, Tdk
2	Tdk	Pr, Tdk
3	-	Pr, Lk
4	Pr, Tdk	Pr, Lk, Tdk
5	Pr, Lk, Tdk	Pr, Lk, Tdk
6	Lk, Tdk	Lk, Tdk
7	Pr, Lk, Tdk	Tdk

Keterangan : Pr = perempuan
 Lk = laki-laki
 Tdk = tidak diketahui jenis kelaminnya
 - = tidak ada

Data hasil analisis jenis kelamin yang berhasil dikumpulkan pada kubur primer membujur di Situs Plawangan meliputi 10 kode rangka dengan perincian 5 kode rangka berjenis kelamin perempuan dan 5 kode rangka berjenis kelamin laki-laki. Baik tipe posisi sikap lengan 1-4 terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, kecuali tipe posisi sikap lengan 3 tidak ditemukan pada Situs Plawangan. Frekuensi terbanyak berasal dari tipe 5 (4 kode rangka), kemudian disusul tipe 1 dan 7 (masing-

masing 2 kode rangka), tipe 4 dan 6 (masing-masing 1 kode rangka), sedangkan tipe 2 sama sekali tidak diperoleh data jenis kelaminnya.

Adapun data jenis kelamin yang berhasil dikumpulkan pada kubur primer membujur terlentang di Situs Gilimanuk, meliputi 15 kode rangka dengan perincian 7 kode rangka berjenis kelamin perempuan dan 8 kode rangka berjenis kelamin laki-laki. Keseluruhan tipe posisi lengan rangka manusia pada kubur membujur terlentang di Situs Gilimanuk terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan perincian frekuensi tertinggi berasal dari tipe 4 (5 kode rangka), kemudian disusul tipe 4 (4 kode rangka), tipe 2 dan 3 (masing-masing 2 kode rangka), tipe 1 dan 6 (masing-masing 1 kode rangka), sedangkan tipe 7 sama sekali tidak diperoleh data jenis kelaminnya.

4. PENUTUP

Bila diperhatikan, baik di Situs Plawangan maupun Situs Gilimanuk ditemukan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang memiliki kesamaan dalam berbagai variasi posisi sikap lengan. Jenis kelamin perempuan memiliki 5 variasi tipe posisi sikap lengan, yaitu tipe 1, 3, 4, 5, 6, 7. Selain itu, hasil kompilasi korelasi sikap lengan dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa tipe 6 tidak ditemukan jenis kelamin perempuan, dan tipe 2 tidak ditemukan jenis kelamin laki-laki. Khusus untuk Situs Plawangan tipe posisi sikap lengan 3 sampai data penelitian tahun 1986 belum ditemukan. Masalah yang timbul sekarang, apakah tipe posisi sikap lengan tertentu tidak berarti mengacu pada jenis kelamin tertentu, ataukah tipe posisi sikap lengan merupakan perlambangan arti simbolik yang berkaitan dengan ritus upacara penguburan? Tentu saja untuk menjawabnya masih diperlukan data dan penelitian yang lebih lanjut.

Catatan :

1. Di dalam penulisan ini digunakan istilah kode rangka, mengikuti data mengenai sikap lengan diambil dari hasil rekaman **in situ**. Dalam kenyataannya, hasil analisis laboratorium seringkali menunjukkan kadang-kadang satu kode rangka dapat berasal dari 3 individu. Oleh karena itu untuk mudahnya digunakan istilah kode rangka.

KEPUSTAKAAN

Agoes Soeprijo, 1983. "Penelitian terhadap Rangka Manusia Gilimanuk, Bali", dalam Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi I, Pusat Penelitian Purbakala Peninggalan Nasional, Jakarta, 1983: 51-520.

Agoes Soeprijo, 1985. "Penelitian terhadap Rangka Manusia Gilimanuk Tahun 1979: Tinjauan terhadap Umur, Jenis Kelamin dan Anomali", dalam Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi II, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, Jakarta, 1985:491 - 499.

Aziz, Fadhila Arifin, 1983. Sebuah Analisis tentang Bekal Kubur pada Situs Prasejarah Gilimanuk, Khususnya Benda Perunggu, Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.

Aziz, Fadhila Arifin, 1986. "Hubungan Variabel Kubur di Situs Gilimanuk: Suatu Analisis Fungsional", dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV, Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, Jakarta.

Aziz, Fadhila Arifin, 1988. "Kubur sebagai Salah Satu Bentuk Realisasi Struktur Sosial: Studi Kasus Situs Plawangan", dalam Diskusi Ilmiah Arkeologi VI, Jakarta, 11-12 Februari, 1988.

Aziz, Fadhila Arifin, 1987. "Analisis Kubur Situs Plawangan", dalam Analisis Penelitian Arkeologi Plawangan, Plawangan, 26-31 Oktober, 1987.

Boedhisampurno, S., 1987. "Temuan Sisa Manusia dari Situs Kubur Paleometalik Plawangan, Rembang, Jawa Tengah", dalam Analisis Penelitian Arkeologi Plawangan, Plawangan, 26- 31 Oktober, 1987.

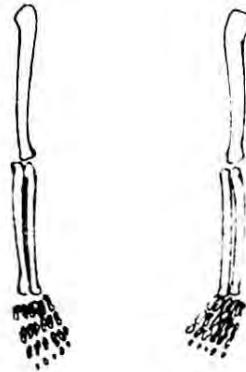
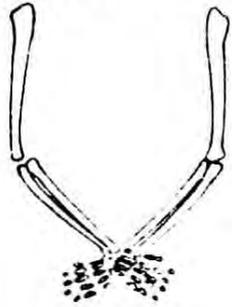
Prasetyo, Bagyo dan Sudiono, 1987. "Pengamatan Tata Ruang dan Potensi Fisik Plawangan, Suatu Model Rekonstruksi Sumberdaya Masa Lampau: dalam Analisis Penelitian Arkeologi Plawangan, Plawangan, 26 - 31 Oktober, 1987.

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Laporan Penelitian Ekskavasi Plawangan Tahun 1985 (tidak dipublikasikan).

Soejono, R.P., 1977. Sistem-sistem Penguburan pada Akhir Prasejarah di Bali, Disertasi, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.

I. Posisi Sikap Lengan pada Kubur Primer Membujur di Situs Plawangan

a. Perempuan dan Laki-laki



b. Perempuan

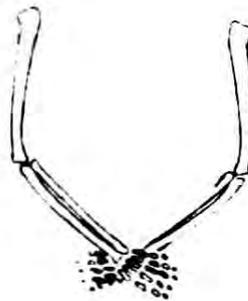


c. Laki-laki



II. Posisi Sikap Lengan pada Kubur Primer Membujur di Situs Gilimanuk

a. Perempuan dan Laki-laki



a. Perempuan



a. Laki-laki

